BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian mencakup beberapa tahapan, diawali dengan pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, hingga penyusunan skripsi. Semua kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 11 bulan, dimulai dari Desember 2023 hingga November 2024. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai jadwal penelitian ini.

No.	Kegiatan	Bulan										
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan judul dan penetapan judul penelitian											
2	Menyusun proposal & bimbingan											
3	Seminar proposal penelitian											
4	Pelaksanaan penelitian											
5	Tahap penyusunan skripsi											

Gambar 3.1 Waktu Penelitian
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Penelitian dilaksanakan di SMKN 25 Jakarta karena ada tantangan khusus yang perlu diatasi terkait motivasi belajar siswa, yang menjadi fokus penelitian ini. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Latifah et al. (2023), ditemukan beberapa masalah di antara siswa, seperti siswa yang sering mengerjakan PR di sekolah, terlambat menyerahkan tugas, dan

memiliki motivasi belajar yang rendah. Hasil studi awal yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMKN 25 Jakarta tergolong rendah. Siswa cenderung tertidur saat pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas dengan hasil yang kurang maksimal, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor kemudahan komunikasi dengan pihak sekolah juga menjadi pertimbangan dalam memilih SMKN 25 sebagai lokasi penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan alasan data yang dikumpulkan bersifat numerik, yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan pembuatan grafik yang lebih jelas. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan ini berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini diterapkan dalam penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu (Humala, 2021).

Naskah memakai pendekatan deskriptif korelasional, bertujuan untuk menjelaskan karakteristik tertentu sesuai dengan kondisi saat ini, yakni yang dijelaskan Ulvania (2022) dan (Faisal & Fansuri, 2023). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis korelasi, yaitu metode statistik untuk melihat hubungan antar dua variabel bersifat kuantitatif. Menurut Pratama et al. (2023), suatu variabel dianggap berkorelasi apabila perubahan pada satu variabel disertai dengan perubahan pada variabel lainnya. Perubahan ini bisa terjadi dalam arah yang sama, yang disebut korelasi positif, atau dalam arah yang berlawanan, yang disebut korelasi negatif.

Motivasi belajar siswa sangat penting untuk menentukan keberhasilan mereka dalam akademik. Berbagai faktor bisa memengaruhinya, salah satunya adalah peran guru, terutama melalui gaya mengajar, kreativitas, dan keterampilan mengajar mereka. Naskah bertujuan melihat besarnya dampak faktor-faktor tersebut terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa sendiri, yaitu dorongan yang datang dari diri individu atau lingkungan sekitar untuk melakukan aktivitas pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Gaya mengajar adalah pendekatan yang digunakan pendidik dalam proses interaksi pembelajaran. Kreativitas guru merujuk pada kemampuan pendidik untuk membangun ide atau hal baru, atau mengembangkan ide serta produk yang sudah ada. Sedangkan keterampilan mengajar adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka teori yang relevan dapat dikembangkan sebagai berikut:

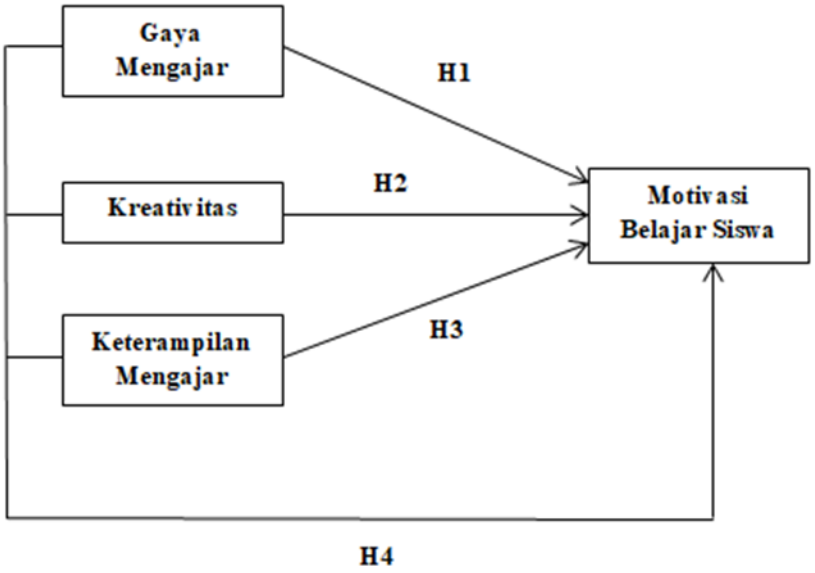

Gambar 3.2 Kerangka Teori
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Variabel penelitian ini adalah gaya mengajar (X1), kreativitas (X2), dan keterampilan mengajar (X3), sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah motivasi belajar siswa (Y). Data yang didapat akan dikaji dengan *software* IBM SPSS 25.

Penelitian ini diharapkan bisa membuat strategi yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara memperbaiki gaya mengajar, kreativitas, dan keterampilan mengajar guru. Selain itu, studi ini juga diharapkan bisa menyumbang kontribusi pengembangan motivasi belajar siswa di sekolah, serta memberikan masukan bagi pihak sekolah dan mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mempunyai makna berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Menurut Sugiyono (2013), populasi mengacu pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik serta atribut spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan (Niraini & Arianto, 2022). Populasi penelitian ini merujuk pada kelompok lengkap yang terdiri dari elemen ataupun individu dengan ciri-ciri tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jadi, populasi adalah semua individu, objek, atau elemen yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Populasi penelitian adalah siswa/i SMK Negeri 25 Jakarta pada fase E dan F, dengan total jumlah 358 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Siswa

Kelas	Jurusan	Murid
E	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1	36
	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2	36
	Akuntansi 1	36
	Akuntansi 2	36
	Bisnis Digital dan Pemasaran	36
F	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1	35
	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2	35
	Akuntansi 1	36
	Akuntansi 2	36
	Bisnis Digital dan Pemasaran	36
	Total	**358**

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel merupakan sekelompok individu atau elemen yang diambil dari suatu populasi dan memiliki karakteristik tertentu (Niraini & Arianto, 2022). Pemilihan sampel ini membuat penelitian menjadi lebih efisien, hemat biaya, dan praktis, karena peneliti tidak perlu meneliti seluruh populasi. Sampel penelitian adalah siswa/i fase E dan fase F di SMK Negeri 25 Jakarta.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *probability sampling*, tepatnya jenis *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono, *proportional random sampling* adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan kelompok tertentu dalam populasi (Sugiyono, 2012). Dalam metode ini, setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel, sesuai dengan proporsi jumlah anggota populasi, baik itu kelompok besar maupun kecil. Proses pemilihan sampel secara acak ini memastikan bahwa semua anggota populasi mendapat peluang yang setara untuk ikut serta dalam penelitian, tanpa adanya pengaruh perbedaan kelompok atau strata tertentu. Hal ini menjaga keseimbangan representasi antara kelompok-kelompok tersebut dalam sampel, sehingga hasil penelitian bisa lebih menggambarkan karakteristik populasi secara

keseluruhan. Jumlah sampel yang digunakan dihitung dengan rumus yang dieksplorasi oleh Slovin.

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+(N\,x\,e^2)}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e^2 : Presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berikut perhitungannya.

$$n = \frac{358}{1+(358\ x\ 0.05^2)} = 188 \text{ siswa}$$

Dari perhitungan di atas didapat bahwa jumlah sampel seluruhnya berjumlah 188 siswa dengan jumlah populasi 358, dengan ketentuan sebagai berikut menggunakan rumus *proportional random sampling*:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \text{ x } n$$

Dimana:

n_1 = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_1 = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Fase	Jurusan	Siswa
E	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1	$n_1 = \frac{36}{358}$ x 188 = 19
	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2	$n_1 = \frac{36}{358}$ x 188 = 19
	Akuntansi 1	$n_1 = \frac{36}{358}$ x 188 = 19
	Akuntansi 2	$n_1 = \frac{36}{358}$ x 188 = 19
	Bisnis Digital dan Pemasaran	$n_1 = \frac{36}{358}$ x 188 = 19
F	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1	$n_1 = \frac{35}{358}$ x 188 = 18
	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2	$n_1 = \frac{35}{358}$ x 188 = 18
	Akuntansi 1	$n_1 = \frac{36}{358}$ x 188 = 19
	Akuntansi 2	$n_1 = \frac{36}{358}$ x 188 = 19
	Bisnis Digital dan Pemasaran	$n_1 = \frac{36}{358}$ x 188 = 19

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.3 didapat sampel per-kelas sebagian besar adalah 19 siswa.

3.4 Pengembangan Intrumen

3.4.1 Motivasi Belajar Siswa

1. Definisi konseptual

   Dorongan dalam diri atau lingkungan luar individu untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman.

2. Definisi operasional

   Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator seperti tingkat ketertarikan terhadap materi pelajaran, upaya yang dikeluarkan dalam menyelesaikan tugas, serta persepsi terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kisi-kisi intrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
Motivasi Belajar	Hasrat ingin belajar	1) Saya merasa tertarik untuk mempelajari materi baru 2) Saya merasa senang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan 3) Saya merasa senang untuk hadir di kelas setiap hari 4) Saya merasa termotivasi untuk mencapai hasil yang baik dalam pembelajaran	Sirait. S. H. K., Kurniawan. R. P., Jeni. & Dampoli. I. (2022). Motivasi belajar biologi siswa selama pandemi. *Journal On Teacher Education. 3*(2). 112–119. Ramaberto. N., & Alia Sari. F. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. *Journal of Education Research. 4*(4). 2408–2419. Dyramoti. M. & Wahyuningsih. R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat. Motivasi Belajar. dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Desember. 6*(2). 197–208.
	Semangat dan kebutuhan dalam belajar	5) Saya merasa sangat antusias ketika tahu akan ada proyek baru untuk dikerjakan di kelas 6) Saya merasa termotivasi ketika saya bisa memecahkan masalah yang sulit 7) Saya merasa puas dengan diri sendiri ketika berhasil mencapai prestasi dalam pembelajaran	
	Adanya harapan akan cita-cita masa depan	8) Saya secara konsisten mempertimbangkan tujuan masa depan saya 9) Saya yakin bahwa pendidikan saya akan menjadi kunci kesuksesan masa depan saya 10) Saya merasa termotivasi ketika memikirkan peluang yang ada di masa depan saya	
	Mudah merasa jenuh dengan tugas-tugas yang monoton	11) Saya cenderung kehilangan minat saat diberi tugas yang tidak menantang 12) Saya sering merasa bosan ketika melakukan tugas yang sama berulang kali 13) Ketika tugas berulang kali dilakukan tanpa perubahan. saya merasa kurang termotivasi untuk menyelesaikannya	
	Gigih dalam mengerjakan tugas	14) Saya termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik 15) Saya tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas yang menantang 16) Saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tugas yang dikerjakan	

Gambar 3.3 Kerangka Instrumen Motivasi Belajar Siswa
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

4. Validitas instrumen

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.813	0.361	Valid
Y.2	0.817	0.361	Valid
Y.3	0.819	0.361	Valid
Y.4	0.753	0.361	Valid
Y.5	0.747	0.361	Valid
Y.6	0.831	0.361	Valid
Y.7	0.476	0.361	Valid
Y.8	0.782	0.361	Valid
Y.9	0.755	0.361	Valid
Y.10	0.781	0.361	Valid
Y.11	0.773	0.361	Valid
Y.12	0.758	0.361	Valid
Y.13	0.811	0.361	Valid
Y.14	0.404	0.361	Valid
Y.15	0.777	0.361	Valid
Y.16	0.843	0.361	Valid

Gambar 3.4 Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel di atas, kuesioner telah diisi oleh 30 partisipan. Untuk menentukan item yang valid, diperlukan terlebih dahulu mengetahui nilai r tabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung r tabel adalah df = N - 2, sehingga 30 - 2 = 28, yang menghasilkan r tabel sebesar 0.361. Berdasarkan perhitungan validitas pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid karena r hitung > 0.361. Untuk item yang valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji final terhadap 188 partisipan untuk memastikan reliabilitas dan akurasi hasil.

Tabel 3.3 Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

reliability_statistics

cronbach's_alpha	n of items
.946	16

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil *output* reliabilitas pada variabel Motivasi Belajar siswa (Y) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ambang batas, yaitu 0.946 > 0.60. Temuan ini membuktikan bahwa seluruh item pada indikator variabel (Y) memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi syarat.

3.4.2 Gaya Mengajar

1. Definisi konseptual

   Gaya mengajar merujuk pada perilaku atau pendekatan yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses interaksi pembelajaran.

2. Definisi operasional

   Gaya mengajar dapat diukur ketika guru melakukan penyampaian materi kepada siswa dan bagaimana guru dapat dapat mempertahankan fokus siswa.

3. Kisi-kisi instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
Gaya Mengajar	Gaya suara	1) Guru mengubah intonasi suara untuk menyoroti poin-poin penting 2) Guru mengatur volume suara dengan tepat, cukup keras untuk didengar oleh seluruh kelas 3) Guru mengatur kecepatan berbicara agar materi dapat dipahami dengan baik 4) Suara guru dipenuhi dengan semangat yang dapat memotivasi siswa	Ramaberto. N.. & Alia Sari. F. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. *Journal of Education Research*. *4*(4). 2408–2419.
	Kontak pandang	5) Guru sering melakukan kontak mata dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung 6) Guru menjaga kontak mata saat memberikan penjelasan materi di depan kelas 7) Kontak pandang guru membantu saya untuk tetap fokus dalam pembelajaran	
	Perpindahan posisi guru	8) Guru secara aktif bergerak di sekitar ruang kelas untuk memberikan perhatian individu kepada setiap siswa 9) Guru memanfaatkan perpindahan posisi untuk mengelola dinamika kelas 10) Guru menggunakan perpindahan posisi sebagai cara untuk mendekati siswa yang membutuhkan bantuan	
	Gerak anggota badan	11) Gerakan anggota badan guru membuat materi pembelajaran lebih menarik 12) Gerakan anggota badan guru membantu menjaga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran 13) Gerakan anggota badan guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif	
	Memahami materi pelajaran dengan baik	14) Guru menjelaskan materi pelajaran secara jelas 15) Guru mampu merespons pertanyaan siswa dengan tepat dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan 16) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh nyata	

Gambar 3.5 Kerangka Instrumen Gaya Mengajar
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

4. Validitas instrumen

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.784	0.361	Valid
X1.2	0.768	0.361	Valid
X1.3	0.842	0.361	Valid
X1.4	0.765	0.361	Valid
X1.5	0.781	0.361	Valid
X1.6	0.768	0.361	Valid
X1.7	0.777	0.361	Valid
X1.8	0.444	0.361	Valid
X1.9	0.791	0.361	Valid
X1.10	0.846	0.361	Valid
X1.11	0.887	0.361	Valid
X1.12	0.851	0.361	Valid
X1.13	0.831	0.361	Valid
X1.14	0.885	0.361	Valid
X1.15	0.803	0.361	Valid
X1.16	0.886	0.361	Valid

Gambar 3.6 Validitas Instrumen Gaya Mengajar
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel di atas, kuesioner telah diisi oleh 30 partisipan. Untuk menentukan item yang valid, diperlukan terlebih dahulu mengetahui nilai r tabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung r tabel adalah df = N - 2, sehingga 30 - 2 = 28, yang menghasilkan r tabel sebesar 0.361. Berdasarkan perhitungan validitas pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dinyatakan valid karena r hitung > 0.361. Untuk item yang valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji final terhadap 188 partisipan untuk memastikan reliabilitas dan akurasi hasil.

Tabel 3.4 Reliabilitas Variabel Gaya Mengajar

reliability_statistics

cronbach's_alpha	n of items
.960	16

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil *output* reliabilitas pada variabel Gaya Mengajar (X1) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ambang batas, yaitu 0.960 > 0.60. Temuan ini membuktikan bahwa seluruh item pada indikator variabel (X1) memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi syarat.

3.4.3 Kreativitas

1. Definisi konseptual

   Kreativitas guru merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam menciptakan hal-hal baru atau mengembangkan ide serta produk yang telah ada sebelumnya.

2. Definisi operasional

   Kreativitas dapat didefinisikan melalui pengukuran indikator yang mencakup bagaimana guru dapat menggunakan media pembelajaran, metode, serta bahan ajar yang menarik dan kreatif.

3. Kisi-kisi instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
Kreativitas	Kreativitas dalam pengelolaan kelas	1) Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan permainan atau simulasi 2) Guru memanfaatkan proyek-proyek kreatif untuk mendorong kreativitas siswa dalam memecahkan masalah 3) Guru mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengeksplorasi ide-ide baru dalam konteks pembelajaran	Kasmur. R.. Riyanto. & Sutanto. A. (2021). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan. 1*(1). 15–25. https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.296 Febriyanti. E.. Kusmarni. Y.. & Ma'mur. T. (2021). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran Sejarah Daring (Studi Deskriptif Terhadap Guru Sejarah SMA Di Kota Bandung). *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah. 10*(2). 147–154. https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.38891 Khururiyah. N.. Achmadi. & Syamsuri. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 10 Pontianak. *Literasi. 14*(1). 150–161. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/2513
	Mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik secara kreatif	4) Guru menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video, presentasi, atau gambar. secara kreatif untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks 5) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik di kelas 6) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru membantu saya untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran	
	Elaborasi	7) Dalam mengajar, guru seringkali memberikan contoh yang kreatif untuk menjelaskan konsep 8) Guru mendorong siswa untuk mengembangkan ide kreatif mereka sendiri melalui diskusi. eksperimen, atau proyek kolaboratif 9) Guru memberikan yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri dengan kreativitas	
	Keluwesan berpikir	10) Guru kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk belajar 11) Guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa 12) Guru dapat menemukan solusi alternatif ketika metode pengajaran yang biasa tidak efektif	

Gambar 3.7 Kerangka Instrumen Kreativitas
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

4. Validitas instrumen

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0.800	0.361	Valid
X2.2	0.140	0.361	Tidak Valid
X2.3	0.807	0.361	Valid
X2.4	0.829	0.361	Valid
X2.5	0.882	0.361	Valid
X2.6	0.788	0.361	Valid
X2.7	0.822	0.361	Valid
X2.8	0.821	0.361	Valid
X2.9	0.828	0.361	Valid
X2.10	0.886	0.361	Valid
X2.11	0.843	0.361	Valid
X2.12	0.832	0.361	Valid

Gambar 3.8 Validitas Instrumen Kreativitas
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel di atas, kuesioner telah diisi oleh 30 partisipan. Untuk menentukan item yang valid, diperlukan terlebih dahulu mengetahui nilai r tabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung r tabel adalah df = N - 2, sehingga 30 - 2 = 28, yang menghasilkan r tabel sebesar 0.361. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 1 item dinyatakan tidak valid karena r hitung < 0.361, yaitu pada item nomor 2. Untuk item yang valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji final terhadap 188 partisipan untuk memastikan reliabilitas dan akurasi hasil.

Tabel 3.5 Reliabilitas Variabel Kreativitas

reliability_statistics

cronbach's_alpha	n of items
.939	12

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil uji reliabilitas pada variabel Kreativitas (X2) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ambang batas, yaitu 0.939 > 0.60. Temuan ini membuktikan bahwa seluruh item pada indikator variabel (X2) memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi syarat.

3.4.4 Keterampilan Mengajar

1. Definisi konseptual

   Keterampilan mengajar adalah potensi seorang pendidik dalam mengatur proses pembelajaran secara efisien dan optimal.

2. Definisi operasional

   Keterampilan mengajar dapat diukur melalui pemahaman mendalam terhadap materi, penyajian materi pembelajaran dengan efektif, serta kemampuan mengelola kelas dengan baik.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Instrumen	Sumber
Keterampilan Mengajar	Keterampilan bertanya	1) Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas 2) Pertanyaan yang diajukan oleh guru memicu minat siswa 3) Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan	Saniah. M.. & Adriyanti. N. (2020). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*. *1*(2). 179–193. https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.153 Prihandini. K. L.. & Panduwinata. L. F. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kepegawaian di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. *6*. 13273–13284.
	Keterampilan menjelaskan	4) Guru menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa 5) Guru menggunakan bahasa yang sesuai dan dipahami oleh siswa dalam penjelasannya 6) Penjelasan yang diberikan oleh guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung	
	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	7) Guru menggunakan berbagai teknik pembukaan, seperti pertanyaan, anekdot, atau gambaran situasi 8) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas 9) Guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebelum menutup pelajaran 10) Guru memberikan refleksi akhir tentang pembelajaran yang telah terjadi	
	Keterampilan dalam pemberian motivasi	11) Guru menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik melalui kata-kata dan tindakan yang memotivasi 12) Guru memberikan dukungan yang positif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa 13) Guru bersedia untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan serta minat individual siswa	
	Keterlibatan semua siswa dalam pembelajaran	14) Guru memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa untuk berbicara 15) Guru menciptakan lingkungan kelas mendukung, di mana semua siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi 16) Guru memfasilitasi kegiatan kelompok antar siswa sehingga semua siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran	
	Keterampilan mengolah diskusi kelompok kecil	17) Guru memberikan panduan yang jelas kepada setiap kelompok dalam diskusi 18) Guru menciptakan lingkungan yang terbuka di mana setiap anggota kelompok merasa nyaman untuk berpartisipasi 19) Guru mendukung kelompok-kelompok yang mungkin mengalami kesulitan dalam diskusi	

Gambar 3.9 Kerangka Instrumen Keterampilan Mengajar
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

4. Validitas instrumen

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0.870	0.361	Valid
X3.2	0.840	0.361	Valid
X3.3	0.813	0.361	Valid
X3.4	0.882	0.361	Valid
X3.5	0.253	0.361	Tidak Valid
X3.6	0.856	0.361	Valid
X3.7	0.888	0.361	Valid
X3.8	0.908	0.361	Valid
X3.9	0.300	0.361	Tidak Valid
X3.10	0.826	0.361	Valid
X3.11	0.917	0.361	Valid
X3.12	0.867	0.361	Valid
X3.13	0.856	0.361	Valid
X3.14	0.860	0.361	Valid
X3.15	0.855	0.361	Valid
X3.16	0.840	0.361	Valid
X3.16	0.836	0.361	Valid
X3.17	0.836	0.361	Valid
X3.18	0.838	0.361	Valid
X3.19	0.893	0.361	Valid

Gambar 3.10 Validitas Instrumen Keterampilan Mengajar
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel di atas, kuesioner telah diisi oleh 30 partisipan. Untuk menentukan item yang valid, diperlukan terlebih dahulu mengetahui nilai r tabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung r tabel adalah df = N - 2, sehingga 30 - 2 = 28, yang menghasilkan r tabel sebesar 0.361. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 2 item dinyatakan tidak valid karena r hitung < 0.361, yaitu pada item nomor 5 dan 9. Untuk item yang valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji final terhadap 188 partisipan untuk memastikan reliabilitas dan akurasi hasil.

Tabel 3.6 Reliabilitas Variabel Keterampilan Mengajar

reliability_statistics

cronbach's_alpha	n of items
.970	19

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil uji reliabilitas pada variabel Keterampilan Mengajar (X3) menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ambang batas, yaitu 0.970 > 0.60. Temuan ini membuktikan bahwa seluruh item pada indikator variabel (X3) memiliki tingkat reliabilitas yang memenuhi syarat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode penelitian kuantitatif, karena data gaya mengajar (X1), kreativitas (X2), dan keterampilan mengajar (X3) terhadap motivasi belajar siswa (Y) yang dikumpulkan berupa data yang dapat diukur secara numerik, yang memungkinkan analisis yang lebih terperinci dan pembuatan grafik yang jelas.

Peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk kepentingan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis, baik dalam bentuk tertutup

(responden memilih jawaban dari pilihan yang disediakan) maupun terbuka (responden memberikan jawaban secara bebas). Pernyataan dalam kuesioner ini dinilai dengan memanfaatkan skala Likert.

Kode	Keterangan	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Gambar 3.11 Skor pada Model Likert
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data menggunakan *software* IBM SPSS versi 25. SPSS adalah perangkat lunak untuk melakukan analisis statistik dengan akurat dan efisien. Alasan pemanfaatan SPSS adalah kemampuannya dalam melakukan analisis regresi berganda, yang memungkinkan untuk mengukur sejauh mana setiap variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan karena ingin menganalisis pengaruh variabel Gaya Mengajar (X1), Kreativitas (X2), dan Keterampilan Mengajar (X3) secara simultan terhadap Motivasi belajar siswa (Y).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis deskriptif ialah metode yang digunakan untuk menyajikan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk angka. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data

yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memahami pola dan tren yang ada tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi yang mungkin tidak akurat. Analisis deskriptif mencakup berbagai teknik penyajian data yang memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi secara terang dan mudah dimengerti. Beberapa komponen utama dari analisis deskriptif, yaitu penyampaian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, serta pictogram. Analisis deskriptif juga mencakup perhitungan nilai-nilai statistik dasar seperti, *mean* (rata-rata), maksimum, dan minimum.

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, peneliti mendapat gambaran yang komprehensif mengenai data yang telah dikumpulkan. Ini sangat penting dalam tahap awal penelitian, karena pemahaman yang mendalam tentang karakteristik data akan menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Analisis deskriptif tidak hanya meningkatkan kejelasan informasi tetapi juga membantu dalam menyampaikan hasil penelitian kepada audiens yang lebih luas.

3.6.2 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji normalitas

Pengujian ini menjadi syarat utama dalam menentukan apakah data dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik

atau nonparametrik. Melalui pengujian ini, dapat diketahui pola distribusi data dari hasil penelitian, yakni apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Statistik parametrik dapat digunakan apabila data memenuhi syarat normalitas dan memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan software IBM SPSS 25 dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* serta analisis *Normal Probability Plot.*

2. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Kolmogorov-Smirnov ialah metode yang paling umum dipakai menguji normalitas data. Metode ini melibatkan perbandingan distribusi empiris dari data dengan distribusi normal teoretis. Hasil uji ini dinyatakan dalam nilai statistik (D) dan tingkat signifikansi (p-value). Berikut adalah kriteria uji *Kolmogorov-Smirnov.*

a. Nilai sig. > 0.05

Jika nilai sig. (p-*value*) lebih dari 0.05, berarti data berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi empiris data tidak memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan distribusi normal secara teoretis.

b. Nilai sig. < 0.05

Jika nilai sig. (p-*value*) tidak mencapai 0.05, berarti data tidak berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi empiris data berbeda signifikan dibandingkan dengan distribusi normal secara teoretis.

3. Analisis *normal probability plot*

Normal Probability Plot (*Q-Q Plot*) adalah metode visual untuk mengevaluasi apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Plot ini menampilkan data yang telah diurutkan terhadap nilai teoritis dari distribusi normal. Berikut adalah kriteria analisis *Normal Probability Plot.*

a. Data berdistribusi normal

Jika data terlihat berada di sekitar garis diagonal yang ideal pada *Q-Q Plot*, maka data dianggap berdistribusi normal.

b. Data tidak berdistribusi normal

Apabila data tidak tersebar di sekitar garis diagonal atau membentuk pola yang tidak simetris, maka data tersebut dikategorikan sebagai tidak berdistribusi normal.

4. Uji linearitas

Pengujian linearitas merupakan langkah krusial dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki sifat linear. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah data yang dianalisis memenuhi pola hubungan linear, sehingga model regresi yang dihasilkan valid. Keputusan dalam uji linearitas umumnya ditentukan melalui dua metode, yaitu:

a. *Linearity* Sig < 0.05, Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y. Sebaliknya, jika nilai *linearity* Sig > 0.05, Dengan demikian, relasi antara variabel X dan Y bersifat non-linear.

b. Jika *nilai Deviation from Linearity* Sig > 0.05, berarti hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Sebaliknya, jika nilai *Deviation from Linearity Sig* < 0.05, relasi antara variabel X dan Y bersifat non-linear.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian koefisien regresi linear berganda merupakan tahap krusial dalam analisis regresi linier yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam regresi linier berganda, pengujian ini dilakukan ketika model melibatkan lebih dari satu variabel independen. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah masing-masing variabel independen memiliki kontribusi signifikan terhadap variabel dependen atau tidak

memberikan dampak yang berarti. Hasil dari pengujian ini berperan penting dalam memastikan validitas model prediktif yang dikembangkan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat berdasarkan data yang tersedia.

Rumus :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$

Dimana:

$\hat{Y}$: Motivasi belajar siswa

$\beta_1 X_1$: Koefisien regresi gaya megajar

$\beta_2 X_2$: Koefisien regresi kreativitas

$\beta_3 X_3$: Koefisien regresi keterampilan mengajar

a : Konstanta

e : Residual

Untuk setiap observasi, nilai residual e dihitung sebagai:

$e = Y - \hat{Y}$

Dimana:

Y : Nilai aktual dari variabel dependen

$\hat{Y}$: Nilai prediksi dari variabel dependen yang diperoleh dari model

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Proses pengujian ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel

independen memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Fokus utamanya adalah menentukan apakah perubahan pada variabel bebas berdampak signifikan terhadap variabel terikat. Berikut kriterianya.

a. Jika nilai sig. 0.05 < T hitung atau T hitung > T tabel berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan terikat.

b. Jika nilai sig. 0.05 > T hitung atau T hitung < T tabel berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan terikat.

Rumus T tabel :

$T\left(\frac{\alpha}{2}; n\text{-}k\text{-}1\right)$

Dimana:

α : Nilai signifikansi (0.05)

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

Berikut perhitungannya.

T (0.025;188-3-1) = (0.025;184) = 1.960

2. Uji simultan (Uji F)

Dalam melakukan analisis regresi, uji simultan adalah langkah yang sangat penting agar menemukann apakah

sekumpulan parameter pada model regresi memiliki efek yang signifikan secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan statistik F dan menginterpretasikan hasil uji, peneliti dapat memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan data dengan akurat. Hasil uji ini akan membantu dalam membuat keputusan yang lebih tepat dalam konteks penelitian dan pengambilan kebijakan. Untuk menguji hipotesis ini digunakakn statistik F

a. Jika nilai sig. 0.05 < F hitung ataupun F hitung > F tabel artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan terikat.
b. Jika nilai sig. 0.05 > F hitung ataupun F hitung < F tabel artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan terikat.

Rumus F tabel :

F (k;n-k)

Dimana:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

Berikut perhitungannya.

F (3;188-3) = F (3;185) = 2.65

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan persentase yang menunjukkan seberapa besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. R^2 merupakan salah salah satu aspek dalam regresi indikator yang membantu peneliti menilai sejauh mana model yang dikembangkan mampu menjelaskan data yang tersedia. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana :

a. $R^2 = 1$

   Jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan.

b. $R^2 = 0$

   Jika nilai R^2 sama dengan 0, maka variabel independen tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, dalam model yang dianalisis, tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.